

Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran

Sabran¹ dan Edy Sabara²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The research objectives were: (1) to determine the effect of the application of Google Classroom on the teaching and learning process in the classroom and outside the classroom, (2) to identify the effectiveness of designing and making learning materials at Google Classroom, (3) to identify the effectiveness of learning implementation with Google Classroom, and (4) knowing the response of students to learning using Google Classroom applied to the teaching and learning process. This study is an evaluation study with a discrepancy model. The evaluation of the discrepancy model is a program gap evaluation, seeing the program gap that occurs between what is expected and the implementation of the program (reality). The standard of implementation used in google classroom learning evaluation in this study is the quality standard for implementing e-learning that has been developed by several universities. The study was conducted in the department of electronic engineering education in multimedia learning subjects. Samples were taken by purposive sampling method, that is, from the mahapean population and students who attended the lecture. The achievement of the effectiveness of the implementation of google classroom learning from each variable is the learning planning component, the component of designing and making the material, the component of learning delivery, and the evaluation component of the implementation are all quite effective.

Keywords: learning effectiveness, google classroom, learning media

1. PENDAHULUAN

Generasi net hanya perlu menggerakkan mouse di board atau hanya menyentuh screen komputer serta boleh masuk dan keluar dunia cyber tanpa harus meninggalkan rumah. Generasi net lebih mengekspresikan kebebasannya kepada dunia sehingga mereka lebih merasa dianggap oleh dunia di sekitar mereka (Gunawan & Sunarman, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan Google Classroom. Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai.

Melalui aplikasi Google Classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Melalui pembelajaran dengan *blended learning*, maka peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada Google Classroom seperti assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy. Penelitian ini juga diharapkan memberi solusi terhadap metode yang selama ini diterapkan di kelas yaitu dengan metode konvensional dimana dosen lebih mendominasi aktifitas pembelajaran baik dengan metode ceramah ataupun metode pemberian tugas. Implementasi pembelajaran dengan Google Classroom lebih memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar

kelas. Pembelajaran dapat dikombinasikan antara metode konvensional dengan e-learning atau sering disebut Blended Learning.

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu dosen dan mahapeserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahapeserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Disamping itu dosen dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa. Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004).

Pentingnya implementasi dalam pembelajaran berbasis e-learning dengan google classroom, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran berbasis google classroom, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh penerapan Google Classroom pada proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas;
- b. Mengidentifikasi keefektifan perancangan dan pembuatan materi pembelajaran pada Google Classroom;

- c. Mengidentifikasi keefektifan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan Google Classroom.
- d. Mengetahui respon mahasiswa didik terhadap pembelajaran menggunakan Google Classroom yang diterapkan pada proses belajar mengajar.

Smaldino et al. (2008), teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran. Di sisi lain, apabila pengajaran berpusat pada peserta didik, para peserta didik merupakan pengguna utama teknologi dan media. Menurut Asyhar (2012), perubahan perilaku itu dapat berupa bertambahnya pengetahuan, diperolehnya keterampilan atau kecekatan, dan berubahnya sikap seseorang yang telah belajar. Pengetahuan dan pengalaman diperoleh melalui pintu gerbang alat indra pembelajar (peserta didik). Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.

Hanum (2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran e-learning dapat dijadikan sebagai alat bantu pada pembelajaran di sekolah kejuruan yang memiliki persentase pembelajaran di sekolah kejuruan antara teori dengan persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan praktek. Elearning dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi ajar maupun menambah aktivitas belajar serta membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. E-learning dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah di publik dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran online. Google Apps For Education (GAPE) sangat berpengaruh terhadap aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan, baik untuk interaksi perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, dan bahkan evaluasi terhadap proses perkuliahan.

Mengacu dari beberapa definisi dari model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah teknik penyajian materi yang disajikan secara teratur berdasarkan pedoman yang terstruktur.

- a. Mengembangkan media pembelajaran google classroom, student book prosedur pengembangan perangkat, model ujicoba dan finalisasinya tertera pada roadmap kegiatan penelitian.
- b. Akan mengujicobakan media yang telah dikembangkan pada penelitian selanjutnya, ujicoba dilaksanakan secara diperluas untuk diketahui kelayakan produk, praktis, efektif, dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran e-learning dengan menggunakan google classroom yang dinilai berdasarkan kriteria kualitas model yaitu validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Sasaran penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektronika yang memprogramkan mata kuliah multimedia pembelajaran. Alasan yang dijadikan mahasiswa dan mata kuliah multimedia pembelajaran karena pada mata kuliah ini interaksi mahapeserta didik terhadap media cukup tinggi. Tugas yang bersifat pengetahuan dan keterampilan seimbang sehingga membutuhkan sarana atau media yang bisa dijadikan kelas untuk mengerjakan tugas-tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pengajar melalui media google classroom.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model discrepancy. Evaluasi model discrepancy merupakan evaluasi kesenjangan program, melihat kesenjangan program yang terjadi antara yang diharapkan dengan pelaksanaan program (kenyataan). Standar pelaksanaan yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran google classroom dalam penelitian ini adalah standar mutu pelaksanaan e-learning yang telah dikembangkan oleh beberapa perguruan tinggi.

Penelitian dilaksanakan di jurusan pendidikan teknik elektronika pada mata kuliah multimedia pembelajaran. Sampel diambil dengan metode purposive sampling yaitu dari populasi mahapeserta didik yang mengikuti perkuliahan. Adapun penentuan ukuran sampel dari peserta didik dari populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin untuk mengetahui proporsi sampel, yaitu;

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- d = galat pendugaan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek pengelolaan pembelajaran Google classroom yang terdiri dari variabel perencanaan pembelajaran, perancangan dan pembuatan materi, penyampaian pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran google classroom.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan kriteria keefektifan dari data kuantitatif instrumen angket penelitian. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memaknai keefektifan google classroom sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Multimedia Pembelajaran. Untuk mendeskripsikan data digunakan kriteria seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian keefektifan untuk analisis deskriptif

No.	Rumus	Klasifikasi
1.	$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi$	Efektif
2.	$Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Cukup Efektif
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$	Tidak Efektif
4.	$Mi - 3 SDi \leq M < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Efektif

Keterangan:

Mi = rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

SDi = simpangan deviasi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

M = skor empiris

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecenderungan keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi kecenderungan keefektifan pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	$208 \leq M \leq 256$	4	18,18%	Efektif
2	$160 \leq M < 208$	17	77,27%	Cukup Efektif
3	$112 \leq M < 160$	1	4,55%	Tidak Efektif
4	$64 \leq M < 112$	0	0,00%	Sangat Tidak Efektif
Total		22	100%	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Adapun ketercapaian keefektifan pelaksanaan e pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran dari masing-masing variabel tergolong cukup efektif. Keefektifan komponen perencanaan pembelajaran sebesar 74,50%, komponen perancangan dan pembuatan materi sebesar 75,27%, komponen penyampaian pembelajaran sebesar 75%, komponen interaksi pembelajaran sebesar 66,10%, dan komponen evaluasi pelaksanaan sebesar 69,01%. Kriteria penilaian indikator perencanaan pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria penilaian indikator perencanaan pembelajaran google classroom

No.	Uraian	Persentase	Klasifikasi
1	Pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan kebutuhan kurikulum dan tuntutan RPS mata kuliah	71,59%	Sesuai
2	Dosen dan mahasiswa harus memiliki akses terhadap google classroom atau memiliki akun google	83,86%	Sangat Sesuai
3	Dosen harus memiliki akses terhadap fasilitas pengembangan pembelajaran berbasis e-learning	70,45%	Sesuai
4	Tersedia Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dan kurikulum/silabus dalam perencanaan model pembelajaran pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran	76,14%	Sesuai
5	Tersedia akses terhadap fasilitas pelatihan penyelenggaraan pembelajaran google classroom	71,59%	Sesuai

Kesenjangan pada komponen perencanaan pembelajaran Kriteria penilaian indikator perencanaan pembelajaran google classroom yaitu belum adanya komitmen dari program studi serta dosen secara keseluruhan untuk melaksanakan pembelajaran google classroom ini secara optimal, proses pembelajaran belum diarahkan pada pembelajaran berbasis e-learning. Sehingga tingkat urgensi pembelajaran menggunakan media google classroom masih kurang. Rekomendasi untuk meningkatkan keefektifan perencanaan pembelajaran elearning dengan google classroom yaitu perlu memperhatikan aspek utama perencanaan implementasi sebagai langkah awal pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran

Perancangan dan pembuatan materi dalam implementasi materi pada Tabel 4 menunjukkan penilaian dosen terhadap perancangan dan pembuatan materi pembelajaran e-learning yang terdiri dari 5 indikator.

Tabel 4. Penilaian dosen terhadap perancangan dan pembuatan materi pembelajaran google classroom

No.	Uraian	Persentase	Klasifikasi
1	Materi harus sesuai dengan kurikulum dan media elektronik yang tersedia	78,03%	Sesuai
2	Materi disiapkan oleh pakar di bidang ilmu terkait	75,00%	Sesuai
3	Perancangan dan pembuatan materi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning	79,55%	Sesuai
4	Materi harus tersedia dan dapat diakses mahasiswa tanpa terikat tempat dan waktu	78,41%	Sesuai
5	Menjalankan penyelenggaraan e-learning sesuai dengan kode etik dan peraturan yang berlaku	65,91%	Sesuai

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keefektifan e-learning dengan google classroom sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aspek perencanaan pembelajaran google classroom termasuk dalam kategori cukup efektif dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 77,57%.
- b. Aspek perancangan dan pembuatan materi menunjukkan kategori cukup efektif dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 75,14%.
- c. Aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran google classroom menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 75%.
- d. Aspek interaksi pembelajaran menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 66,10%.
- e. Aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran google classroom menunjukkan kategori cukup efektif dengan kecenderungan sebesar 69,01%.
- f. Kriteria pelaksanaan pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%.
- g. Faktor pendukung pelaksanaan google classroom yaitu: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran elearning, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran google classroom antara lain: kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran google classroom dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R., (2012). Kreatif mengembangkan media pembelajaran.
- Gunawan, F.I. & Sunarman, S.G., (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Peserta didik SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hanum, N.S., (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Miarso, Y., (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*, Kencana.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L. & Russell, J.D., (2008). Instructional technology and media for learning.